

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan prioritas yang paling utama dan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia sebagai mana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 tujuan pendidikan nasional adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa “.Mencapai tujuan pendidikan memerlukan strategi dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas .Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional ,Pasal 1 Ayat 1 berbunyi “Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Aliputri (2018) Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan.Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Pengalaman belajar bisa didapatkan dimana saja ,salah satunya di sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah tentunya memuat banyak mata Pelajaran yang diajarkan diajarkan.

Menurut (UU No. 20 Tahun 2003) bahwa Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan murid dan untuk membentuk watak, karakter dan adat istiadat serta peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berinovatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar adalah suatu kegiatan dimana peserta didik yang awalnya tidak tahu akan menjadi tahu serta belajar akan memberikan pengalaman bagi seseorang yang mengalaminya. Karenanya, belajar dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja .Belajar merupakan tindakan atau perilaku peserta didik yang kompleks.

Sebagai tindakan, maka belajar hanya akan dialami oleh peserta didik itu sendiri. Peserta didik sebagai penentu terjadi atau tidaknya sebuah proses belajar. Jika sebuah proses belajar dilakukan secara formal disatukan pendidikan tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam spek pengetahuan, keterampilan ataupun sikap peserta didik. Belajar memuat teori konstruktivistik bukanlah sekedar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diberikan oleh orang lain seperti guru atau siapapun, melainkan merupakan sebuah hasil dari proses membangun yang dilakukan setiap individu dalam belajar.

Didalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, agar mendorong minat belajar siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum, misalnya dengan mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan benar yakni sebagai motivator, penggerak dan fasilitator dalam pembelajaran. Pada umumnya yang menjadi masalah dalam kelas adalah bukan masalah pengajaran, namun masalah pengelolaan kelas. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dilihat dari hasil belajar siswa. Masih rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh strategi mengajar guru yang kurang tepat atau mampu memahami karakteristik belajar anak yang berbeda-beda, khususnya di Sekolah Dasar.

Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat berperan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memajukan daya pikir manusia. Perlu adanya pengetahuan bahwa baik isi maupun metode mencari kebenaran dalam matematika berbeda dengan ilmu pengetahuan alam apalagi dengan ilmu pengetahuan pada umumnya. Metode mencari kebenaran yang dipakai oleh matematika adalah ilmu deduktif, sedangkan oleh ilmu pengetahuan alam adalah metode induktif.

Pendidikan Matematika seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan diatas. Pembelajaran Matematika dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam aktivitas belajar, pemahaman belajar, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi, namun dalam kenyataan, masih ada aktivitas, pemahaman belajar serta keterampilan tingkat tinggi yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran matematika.

Maka dari itu diperlukan satu model yang bervariasi dan dapat melibatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah Model Pembelajaran *Make A Match* yaitu salah satu model pembelajaran yang terdiri dari dua kelompok siswa. Kelompok terdiri dari dua bagian, yaitu kelompok soal dan kelompok jawaban, yaitu kelompok soal mendapatkan kartu soal dan kelompok jawaban mendapatkan kartu jawaban. Setelah masing-masing mendapatkan kartu maka kelompok soal dapat mengerjakan soal yang mereka dapatkan dan setelah itu masing-masing mereka mencari kecocokan kepada kelompok yang memegang kartu jawaban dan setelah itu akan menukar kelompok kembali.

Melalui model *Make A Match* selain dapat meningkatkan kemampuan siswa secara individu juga dapat melatih bekerja sama dalam kelompok yang pada akhirnya memacu peningkatan pemahaman belajar pada mata pelajaran Matematika, tujuan dari model pembelajaran *Make A Match* adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar murid, baik secara kognitif maupun fisik, ada unsur permainan, sehingga tipe ini menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar murid, dan efektif melatih kedisiplinan, sehingga dengan penggunaan model *Make A Match* minat dan keaktifan siswa untuk belajar akan tumbuh karena tidak mengalami kejenuhan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Jenis-Jenis Bangun Datar Di Kelas IV SDN 040455 Berastagi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran hanya berpusat pada guru.
2. Model yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika masih kurang melibatkan siswa secara aktif untuk belajar.
3. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini kurang bervariasi .
4. Hasil belajar peserta didik masih rendah pada mata pelajaran matematika.
5. Siswa masih pasif dan tidak mampu mengajukan pernyataan dan gagasan yang beragam.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu adanya batasan masalah yang akan diteliti. Adapaun penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 040455 Berastagi dengan materi jenis-jenis bangun datar .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan Batasan masalah yang telah Diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi jenis-jenis bangun datar Kelas IV SDN 040455 Berastagi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas,maka tujuan dari penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi jenis-jenis bangun datar kelas IV SDN 040455 Berastagi.
2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran matematika kelas IV SDN 040455 Berastagi Tahun 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*

1.6 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Sebagai dorongan atau pemahaman kepada siswa untuk lebih giat belajar matematika yang lebih baik .
 - b. Menumbuhkan sifat semangat dan antusiasasi siswa dalam belajar.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa , serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru kelas mengenai model-model pembelajaran
 - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah atau kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Sebagai bahan refrensi untuk memperbaiki proses pembelajaran Matematika di sekolah
4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan sarana dalam menerapkan teori pengetahuan yang telah diperoleh dibangku perkuliahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi didunia pendidikan secara nyata